

*The Use of Creative Learning Methods for Kindergarten Teachers of The Islamic College Foundation TK IT Alfa Salam in Enhancing Early Childhood Creativity*

**Penggunaan Metode Pembelajaran Kreatif untuk Guru TK Yayasan Perguruan Islam TK IT Alfa Salam dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini**

**Muhammad Yunus**✉

Universitas Murni Teguh, PSDKU Pematang Siantar

✉ [m.yunus4994@gmail.com](mailto:m.yunus4994@gmail.com)

Received: 18-08-2024

Revised: 04-09-2024

Accepted: 04-09-2024

**ABSTRACT**

*Creativity is an important aspect that needs to be developed early on to support children's cognitive, emotional and social development. Early childhood education, especially in kindergarten, plays an important role in shaping the foundations of this creativity. However, teachers often face challenges in implementing learning methods that can stimulate children's creativity. Therefore, training on creative learning methods is needed to improve teachers' competence in this area. This study aims to evaluate the effectiveness of training on the use of creative learning methods for teachers at Alfa Salam Islamic College Foundation Kindergarten. This research was conducted using qualitative approach with participatory method. This research involved 9 teachers as training participants. While the data in this study were collected through observation, interviews and distributing questionnaires before and after training. It also included observation of children's creativity in the classroom after the implementation of the new method. The results showed that the training successfully improved teachers' understanding and skills in using creative learning methods. Teachers became better able to create a learning environment that supports creativity, and children showed improvements in active engagement and creative thinking skills. The conclusion of this study is that the creative learning methods training had a positive impact on improving early childhood creativity at Alfa Salam IT Kindergarten.*

**Keywords:** *creative learning methods, early childhood education, children's creativity*

**ABSTRAK**

Kreativitas merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini untuk mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Pendidikan anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-Kanak (TK), berperan penting dalam membentuk dasar-dasar kreativitas ini. Namun, guru sering menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas anak. Oleh karena itu, pelatihan mengenai metode pembelajaran kreatif diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan penggunaan metode pembelajaran kreatif bagi



guru di TK Yayasan Perguruan Islam TK IT Alfa Salam. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode partisipatif. Penelitian ini melibatkan 9 guru sebagai peserta pelatihan. Sedangkan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan. Termasuk juga pelaksanaan observasi terhadap kreativitas anak-anak di kelas setelah implementasi metode baru dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran kreatif. Guru menjadi lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas, dan anak-anak menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan aktif serta kemampuan berpikir kreatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pelatihan metode pembelajaran kreatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini di TK IT Alfa Salam.

**Kata kunci:** *metode pembelajaran kreatif, pendidikan anak usia dini, kreativitas anak*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak.<sup>1</sup> Pada usia dini, anak-anak memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap informasi, mengeksplorasi lingkungan sekitar, dan mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang akan menjadi dasar bagi pembelajaran di masa depan. Menyediakan pengalaman belajar yang kaya dan beragam sangat penting untuk mendukung perkembangan optimal anak-anak.<sup>2</sup> Pengembangan kreativitas menjadi salah satu aspek krusial dalam pendidikan anak usia dini, meliputi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan imajinasi.

Kreativitas di masa kanak-kanak memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan keterampilan anak di masa depan. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung kreativitas cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan, berpikir *out-of-the-box*, dan berinovasi. Namun, sering kali, sistem pendidikan konvensional lebih menekankan pada aspek kognitif dan akademik, sehingga potensi kreativitas anak kurang terfasilitasi. Sehingga diperlukan integrasi metode pembelajaran kreatif ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.<sup>3</sup>

Guru, sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran, memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kreativitas.<sup>4</sup> Namun, tidak semua guru memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai untuk mengimplementasikan metode

---

<sup>1</sup> Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerbit Alprin.

<sup>2</sup> Rahmat, S. T., & Sum, T. A. (2017). Mengembangkan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 9(2), 95-106.

<sup>3</sup> Asmara, A., Judijanto, L., Hita, I. P. A. D., & Saddhono, K. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi: Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini?. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7253-7261.

<sup>4</sup> Bu'ulolo, B., & Zebua, Y. Y. (2024). Peran Guru Profesional dalam Menerapkan Permainan Tradisional pada Anak Usia Dini. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 359-367.

pembelajaran kreatif secara efektif.<sup>5</sup> Beberapa guru mungkin menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman tentang metode kreatif, atau ketidakpastian dalam menilai hasil pembelajaran yang bersifat kreatif. Oleh karena itu, pelatihan khusus yang difokuskan pada penggunaan metode pembelajaran kreatif menjadi sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru.

Yayasan Perguruan Islam TK IT Alfa Salam adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyadari pentingnya pengembangan kreativitas pada anak usia dini. Yayasan ini memiliki visi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mengedepankan aspek akademik tetapi juga mendukung perkembangan kreativitas dan karakter anak. Melalui pelatihan ini, guru-guru diharapkan dapat lebih memahami dan mengaplikasikan metode pembelajaran yang mampu merangsang kreativitas anak, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inovatif, dan efektif.

Pelaksanaan penelitian ini dirancang untuk memberikan wawasan teoritis serta keterampilan praktis kepada para guru dalam menerapkan metode pembelajaran kreatif di kelas. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membekali guru dengan strategi untuk mengatasi berbagai hambatan yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran kreatif. Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini dapat berdampak positif tidak hanya bagi guru, tetapi juga bagi anak-anak di TK IT Alfa Salam, terutama dalam mengembangkan kreativitas sejak usia dini.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan ini dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran kreatif, serta dampaknya terhadap kreativitas anak-anak di TK IT Alfa Salam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan program serupa, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan anak usia dini di Indonesia.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode partisipatif untuk memahami dampak pelatihan penggunaan metode pembelajaran kreatif pada guru-guru TK di Yayasan Perguruan Islam TK IT Alfa Salam. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali pengalaman, persepsi, dan peningkatan kemampuan peserta pelatihan secara mendalam. Desain partisipatif dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif guru dalam seluruh proses pelatihan, sehingga hasil yang diperoleh lebih relevan dan aplikatif dalam pendidikan anak usia dini.

---

<sup>5</sup> Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Loose Part. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 61-73.

Subjek penelitian ini adalah 9 orang guru yang mengajar di TK IT Alfa Salam. Guru-guru ini dipilih sebagai peserta pelatihan karena memiliki tanggung jawab langsung dalam pengajaran anak usia dini di TK IT Alfa Salam. Pemilihan subjek ini didasarkan pada keyakinan bahwa pelatihan akan memberikan dampak yang signifikan pada kualitas pengajaran yang dilakukan.

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari berturut-turut dengan durasi masing-masing lima jam per hari. Pelatihan ini dirancang dalam tiga sesi utama:

**Tabel 1.**

**Pembagian Sesi Pelatihan Penggunaan Metode Pembelajaran Kreatif**

No	Sesi Pelatihan	Keterangan
1	Sesi Teori	Pada sesi ini, para guru diberikan pemahaman tentang konsep-konsep dasar dari kreativitas, pentingnya kreativitas dalam mendukung pengembangan pendidikan anak di usia dini, serta berbagai metode pembelajaran kreatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran seperti Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Berbasis Permainan dan Aktivitas Keterampilan, Pembelajaran Berbasis Penggunaan Teknologi, <i>Problem-Based Learning</i> atau Pembelajaran Berbasis Seni, atau Pembelajaran melalui Cerita, Narasi dan Seni. Sesi ini juga membahas teori belajar yang mendasari pendekatan pembelajaran kreatif, seperti teori konstruktivisme dan teori <i>multiple intelligences</i> . <sup>6 7 8 9 10</sup>
2	Sesi Praktik	Sesi ini berfokus pada penerapan langsung metode pembelajaran kreatif. Para guru diikutsertakan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang menggabungkan elemen-elemen kreatif, seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, serta aktivitas seni dan

<sup>6</sup> Sit, M., Khadijah, K., Nasution, F., & Sitorus, A. S. (2016). *Buku Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. Perdana Publishing.

<sup>7</sup> Rozana, S., Wulan, D. S. A., & Hayati, R. (2020). *Pengembangan Kognitif Anak usia dini (Teori dan Praktik)*. Edu Publisher.

<sup>8</sup> Saksono, H., Khoiri, A., Dewi Surani, S. S., Rando, A. R., Setiawati, N. A., Umalihayati, S., & Aryuni, M. (2023). *Teori Belajar dalam Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.

<sup>9</sup> Nurinayah, A. Y., Nurhayati, S., & Wulansuci, G. (2021). Penerapan Pembelajaran Steam melalui Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Pelita. *CERLA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(5), 504-511.

<sup>10</sup> Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., & Fauziyyah, N. (2021). Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital.

No	Sesi Pelatihan	Keterangan
		kerajinan. Setiap guru diberi kesempatan untuk mempraktikkan rancangan pembelajaran yang dipilih. <sup>11 12 13</sup>
3	Sesi Evaluasi dan Refleksi	Pada sesi terakhir, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan yang diperoleh peserta selama pelatihan. Para guru juga diajak untuk merefleksikan pengalamannya selama pelatihan dan berdiskusi mengenai tantangan yang mungkin dihadapi saat mengimplementasikan metode ini di kelas. <sup>14 15</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Sesi Teori

Pada sesi teori, para guru TK IT Alfa Salam menerima pemaparan materi mengenai konsep dasar kreativitas dan bagaimana kreativitas dapat diintegrasikan dalam pembelajaran anak usia dini. Sesi ini dimulai dengan pengenalan definisi kreativitas dalam pendidikan, yang ditekankan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif yang relevan dengan tantangan yang dihadapi. Fasilitator menjelaskan bahwa kreativitas bukan hanya terbatas pada ekspresi artistik, seperti menggambar atau menyanyi, tetapi mencakup kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan berinovasi dalam berbagai aktivitas belajar sehari-hari.<sup>16</sup>

Para guru diajak untuk memahami bahwa setiap anak memiliki potensi kreatif yang unik dan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas ini. Fasilitator menyoroti pentingnya mendukung anak-anak untuk mengambil risiko, bereksperimen, dan merasa nyaman dengan kegagalan sebagai bagian dari proses belajar. Hal ini dihubungkan dengan teori belajar konstruktivisme, yang menekankan bahwa anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan.<sup>17</sup> Dalam teori ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak-anak untuk menemukan pengetahuan dan membangun pemahaman melalui aktivitas yang melibatkan kreativitas.

<sup>11</sup> Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. CV Kekata Group.

<sup>12</sup> Asmani, J. M. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press.

<sup>13</sup> Fatimah, S., Azizah, L., & Vidya, A. (2022). *Microteaching: Mengembangkan Keterampilan Mengajar dalam Skala Mikro*. Ananta Vidya.

<sup>14</sup> Dananjaya, U. (2023). *Media pembelajaran aktif*. Nuansa cendekia.

<sup>15</sup> Saksono, H., Khoiri, A., Dewi Surani, S. S., Rando, A. R., Setiawati, N. A., Umalihayati, S., & Aryuni, M. (2023). *Teori Belajar dalam Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.

<sup>16</sup> Nurhidayah, S., & Citrasukmawati, A. (2022). Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Untuk Guru Paud TKM NU Muslimat 114 Muttabiul Huda. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1051-1058.

<sup>17</sup> Ekawati, M. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *E-TECH: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 1-12.

Selanjutnya, sesi teori juga membahas teori *multiple intelligences* yang dikembangkan oleh Howard Gardner.<sup>18</sup> Teori ini menekankan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan linguistik, logika-matematika, musikal, spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Dalam pendidikan anak usia dini, guru diharapkan dapat mengenali berbagai jenis kecerdasan ini dan merancang aktivitas yang dapat merangsang setiap jenis kecerdasan tersebut secara kreatif. Fasilitator menekankan bahwa tidak semua anak akan menonjol dalam satu jenis kecerdasan yang sama, oleh karena itu penting bagi guru untuk menawarkan berbagai aktivitas yang dapat mengeksplorasi potensi kreatif setiap anak.

Para guru juga diperkenalkan dengan berbagai metode dan teknik pembelajaran kreatif yang dapat digunakan di kelas, seperti penggunaan permainan edukatif, kegiatan seni, dan proyek kolaboratif. Misalnya, anak-anak belajar bagaimana menggunakan cerita bergambar sebagai alat untuk mengembangkan imajinasi dan keterampilan bercerita anak, atau bagaimana eksperimen sains sederhana dapat merangsang rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis anak.<sup>19</sup> <sup>20</sup>Metode-metode ini didukung oleh contoh-contoh praktis dan studi kasus yang relevan, yang membantu guru memahami cara menerapkan teori ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Hasil dari sesi teori menunjukkan adanya peningkatan pemahaman para guru mengenai konsep dan pentingnya kreativitas dalam pembelajaran anak usia dini. Sebelum pelatihan, banyak guru yang menganggap kreativitas sebagai elemen tambahan yang tidak selalu relevan dengan kurikulum. Namun, setelah mengikuti sesi ini, guru dapat mulai melihat kreativitas sebagai inti dari proses belajar yang dapat memperkaya pengalaman anak-anak dan membantu anak-anak berkembang.

Selain itu, sesi teori juga berhasil mengubah pola pikir guru tentang perannya dalam kelas. Secara umum, guru cenderung merasa bahwa guru adalah pihak yang harus mendominasi proses belajar dengan memberikan instruksi yang jelas dan langsung. Namun, selama proses pelatihan, para guru mulai memahami pentingnya memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengeksplorasi ide-ide sendiri dan belajar melalui pengalaman langsung. Guru juga mulai menyadari bahwa dengan mendukung kreativitas, guru tidak hanya membantu anak-anak menjadi lebih inovatif tetapi juga membantu anak untuk lebih percaya diri dan mandiri.

---

<sup>18</sup> Muafiah, E. (2016). Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences di TK/RA Ponorogo. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 63-88.

<sup>19</sup> Risdianty, R., & Pamungkas, J. (2022). Model Penerapan Metode Menggambar untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6478-6501.

<sup>20</sup> Syaodih, E., Kurniawati, L., Handayani, H., & Setiawan, D. (2021). Pelatihan Sains Kreatif pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1854-1859.

## Hasil Sesi Praktik

Sesi praktik dalam pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada para guru dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari selama sesi teori. Selama dua hari pelatihan, guru-guru dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk merancang dan melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran kreatif yang relevan dengan kurikulum TK. Setiap kelompok diminta untuk merancang satu set aktivitas yang mencakup berbagai aspek pengembangan anak usia dini, seperti pengembangan kognitif, sosial-emosional, motorik, dan bahasa.

### 1. Perancangan Aktivitas Pembelajaran

Pada hari pertama sesi praktik, setiap kelompok diberi waktu untuk berdiskusi dan merancang aktivitas pembelajaran. Proses ini dimulai dengan identifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan pemilihan metode yang tepat untuk menstimulasi kreativitas anak.<sup>21</sup> Guru-guru diajak untuk berpikir kritis tentang bagaimana kegiatan yang dirancang dapat mengembangkan berbagai aspek kreativitas, seperti pemecahan masalah, imajinasi, dan inovasi.

Sebagai contoh, salah satu kelompok merancang aktivitas “Eksperimen dengan Bahan Alami”, dimana anak-anak diajak untuk melakukan eksperimen sederhana menggunakan bahan-bahan seperti air, minyak, dan pewarna makanan. Aktivitas ini dirancang untuk mendorong anak-anak bereksperimen dengan mencampurkan bahan-bahan tersebut dan mengamati hasilnya. Melalui aktivitas ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang konsep sains dasar, tetapi juga mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis.<sup>22</sup>

Kelompok lain memilih untuk mengintegrasikan seni dan bahasa dalam aktivitas “Cerita Bergambar Kreatif”. Dalam kegiatan ini, anak-anak diminta untuk membuat cerita sendiri dan menggambarkan cerita tersebut dengan menggunakan alat-alat seni seperti cat air, krayon, dan kertas berwarna. Aktivitas ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak sekaligus merangsang imajinasi anak.<sup>23</sup> Guru-guru dalam kelompok ini juga menekankan pentingnya memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk mengekspresikan ide-idenya tanpa dibatasi oleh aturan yang kaku.

### 2. Implementasi Aktivitas di Kelas

Pada hari kedua, setiap kelompok mempresentasikan dan mengimplementasikan aktivitas yang telah dirancang di hadapan rekan-rekan kerjanya. Implementasi dilakukan dalam simulasi

---

<sup>21</sup> Fadlillah, M. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Prenada Media.

<sup>22</sup> Anggreani, C. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 343-360.

<sup>23</sup> Rosalina, A. (2011). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain. *Psycho Idea*, 9(1).

kelas. Simulasi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mempraktikkan metode pembelajaran kreatif dalam lingkungan yang aman dan mendukung.<sup>24</sup>

Selama implementasi, beberapa tantangan muncul, seperti bagaimana cara mengelola kelas dengan baik saat anak-anak menjadi sangat antusias dan aktif. Namun, dengan bimbingan fasilitator, para guru belajar untuk mengatasi tantangan ini melalui penggunaan strategi manajemen kelas yang efektif, seperti memberikan instruksi yang jelas dan memfasilitasi diskusi kelompok kecil.

Hasil observasi selama sesi praktik menunjukkan bahwa para guru mulai menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan dalam mengajar menggunakan metode kreatif. Guru mulai mampu menciptakan suasana kelas yang dinamis, di mana anak-anak diajak untuk berpartisipasi aktif dan merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Guru-guru juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengadaptasi aktivitas sesuai dengan kebutuhan dan minat anak-anak, yang merupakan indikator penting dari peningkatan kreativitas pedagogis.<sup>25</sup>

### **Hasil Sesi Evaluasi dan Refleksi**

Sesi evaluasi dan refleksi memainkan peran penting dalam memastikan efektivitas pelatihan yang diberikan, sekaligus memberikan wawasan berharga tentang bagaimana guru memproses dan menerapkan pengetahuan baru yang telah diperoleh. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, termasuk kuesioner, diskusi kelompok, dan wawancara individual. Refleksi dilakukan secara personal oleh masing-masing guru dan dalam sesi kelompok untuk berbagi pengalaman dan pandangan.<sup>26</sup>

Kuesioner yang dibagikan kepada peserta pelatihan mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pemahaman peserta tentang konsep kreativitas sebelum dan sesudah pelatihan, serta sejauh mana para guru merasa mampu menerapkan metode pembelajaran kreatif dalam kegiatan mengajar sehari-hari.

Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan. Sebelum pelatihan, hanya 33,33% dari peserta yang merasa yakin dengan pemahamannya tentang konsep kreativitas dan penerapannya dalam pembelajaran. Namun, setelah pelatihan, persentase ini meningkat menjadi 77,78%. Para peserta juga melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam merancang dan mengimplementasikan aktivitas kreatif, dengan merasa mampu untuk mencoba metode baru di kelas.

---

<sup>24</sup> Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., & Yulastuti, C. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

<sup>25</sup> Yuliatiningsih, M. S., & Setiaty, T. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengembangkan Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).

<sup>26</sup> Wardhani, W. D. L., & Kusumaningtyas, N. (2023). *Kindergarten Teachers' Understanding of the Creative Play*. *International Social Sciences and Humanities*, 2(1), 311-318.

Kuesioner juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dirasakan oleh para guru, seperti keterbatasan waktu untuk merancang kegiatan kreatif dan keterbatasan sumber daya yang tersedia di sekolah.

### **Diskusi Kelompok**

Diskusi kelompok yang dilakukan selama sesi evaluasi memberikan ruang bagi para guru untuk berbagi pengalaman peserta selama pelatihan dan mendiskusikan cara-cara praktis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Diskusi ini difasilitasi oleh pelatih dengan tujuan memfasilitasi dialog terbuka dan membangun semangat kolaboratif di antara peserta.

Dalam diskusi ini, para guru berbagi berbagai ide kreatif yang didapatkan dari sesi pelatihan. Misalnya, beberapa guru berbagi bagaimana merencanakan untuk menggunakan bahan-bahan daur ulang dalam aktivitas seni dan kerajinan sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan sumber daya.<sup>27</sup> Guru-guru juga berdiskusi tentang cara mengelola waktu secara efektif agar kegiatan kreatif dapat dimasukkan dalam kurikulum harian tanpa mengorbankan pencapaian tujuan pembelajaran lainnya.

Selain itu, diskusi kelompok ini juga menjadi ajang untuk saling memberikan dukungan moral dan motivasi. Setelah mengikuti pelatihan, para guru merasa lebih termotivasi dan terinspirasi untuk menerapkan pendekatan kreatif setelah mendengar pengalaman dan ide dari rekan-rekan kerjanya.

### **KESIMPULAN**

Pelatihan penggunaan metode pembelajaran kreatif yang dilaksanakan di TK Yayasan Perguruan Islam TK IT Alfa Salam memberikan dampak positif terhadap kualitas pengajaran guru dan perkembangan kreativitas anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil mengatasi berbagai tantangan yang sebelumnya dihadapi oleh guru, seperti keterbatasan pengetahuan dalam mengembangkan aktivitas yang memicu kreativitas serta kurangnya keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis guru tentang pentingnya kreativitas dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga memberikan para guru keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan di kelas. Guru-guru yang sebelumnya merasa kurang yakin dalam menggunakan metode pembelajaran kreatif, setelah pelatihan ini, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan dalam merancang dan mengimplementasikan aktivitas pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik.

---

<sup>27</sup> Risdiyanti, R., & Pamungkas, J. (2022). Model Penerapan Metode Menggambar untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6478-6501.

Dari segi dampak terhadap anak-anak usia dini, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kreatif berdampak pada peningkatan partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan belajar. Anak-anak menjadi lebih tertarik untuk terlibat dalam aktivitas yang memicu imajinasi, pemecahan masalah, dan ekspresi diri. Hal ini terlihat dari bagaimana anak-anak merespon tugas-tugas kreatif, seperti permainan edukatif, seni, dan penceritaan, dengan antusiasme dan inovasi yang lebih tinggi.

Perubahan ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang lebih kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar anak-anak serta berkontribusi pada perkembangan kognitif dan sosial anak usia dini. Dengan terlibat dalam aktivitas yang mengasah kreativitas, anak-anak menunjukkan kemampuan untuk berpikir *out-of-the-box*, mengambil inisiatif, dan berinteraksi dengan teman sebaya secara lebih efektif.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi, dan bantuan dalam pelaksanaan pelatihan ini. Kami menyampaikan apresiasi kepada Yayasan Perguruan Islam TK IT Alfa Salam yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada tim pengabdian masyarakat untuk melaksanakan program pelatihan ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta pelatihan, yaitu para guru TK IT Alfa Salam, yang telah mengikuti program ini dengan antusias dan komitmen tinggi.

**REFERENSI**

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., & Yuliastuti, C. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anggreani, C. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 343-360.
- Asmani, J. M. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press.
- Asmara, A., Judijanto, L., Hita, I. P. A. D., & Saddhono, K. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi: Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini?. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7253-7261. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5728>
- Bu'ulolo, B., & Zebua, Y. Y. (2024). Peran Guru Profesional dalam Menerapkan Permainan Tradisional pada Anak Usia Dini. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 359-367. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i3.947>
- Dananjaya, U. (2023). *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa Cendekia.
- Ekawati, M. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *E-TECH: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 1-12. <https://doi.org/10.24036/et.v7i2.106979>
- Fadlillah, M. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Prenada Media.
- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Loose Part. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 61-73. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i1.3493>
- Fatimah, S., Azizah, L., & Vidya, A. (2022). *Microteaching: Mengembangkan Keterampilan Mengajar dalam Skala Mikro*. Ananta Vidya.
- Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., & Fauziyyah, N. (2021). Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital. <http://dx.doi.org/10.21831/jpa.v10i2.37063>
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. CV Kekata Group.
- Muafiah, E. (2016). Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences di TK/RA Ponorogo. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 63-88.
- Nurhidayah, S., & Citrasukmawati, A. (2022). Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Untuk Guru Paud TKM NU Muslimat 114 Muttabiul Huda. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1051-1058. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v4i2.8104>
- Nurinayah, A. Y., Nurhayati, S., & Wulansuci, G. (2021). Penerapan Pembelajaran Steam melalui Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Pelita. *CERLA*

- (*Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*), 4(5), 504-511. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i5.p%25p>
- Rahmat, S. T., & Sum, T. A. (2017). Mengembangkan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 9(2), 95-106. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v9i2.123>
- Risdianty, R., & Pamungkas, J. (2022). Model Penerapan Metode Menggambar untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6478-6501. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3149>
- Rosalina, A. (2011). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain. *Psycho Idea*, 9(1). <https://dx.doi.org/10.30595/psychoidea.v9i1.239>
- Rozana, S., Wulan, D. S. A., & Hayati, R. (2020). *Pengembangan Kognitif Anak usia dini (Teori dan Praktik)*. Edu Publisher.
- Saksono, H., Khoiri, A., Dewi Surani, S. S., Rando, A. R., Setiawati, N. A., Umalihayati, S., & Aryuni, M. (2023). *Teori Belajar dalam Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sit, M., Khadijah, K., Nasution, F., & Sitorus, A. S. (2016). *Buku Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. Perdana Publishing.
- Syaodih, E., Kurniawati, L., Handayani, H., & Setiawan, D. (2021). Pelatihan Sains Kreatif pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1854-1859. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.771>
- Sugara, H., Parapat, E. P., Siringo-ringo, E. D., Yunus, M., Hanafiah, M. A., & Lestari, Y. D. (2024). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Calon Pustakawan Menggunakan Metode Aras. *Jurnal Tekinkom (Teknik Informasi dan Komputer)*, 7(1), 292-299. <https://doi.org/10.37600/tekinkom.v7i1.1055>
- Wardhani, W. D. L., & Kusumaningtyas, N. (2023). *Kindergarten Teachers' Understanding of the Creative Play. International Social Sciences and Humanities*, 2(1), 311-318. <https://doi.org/10.32528/issn.v2i1.153>
- Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerbit Alprin.
- Yunus, M., & Parapat, E. P. S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga Melalui Budidaya Jagung di Desa Sarimatondang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK dan BI)*, 4(2), 517-529. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i2.375>
- Yunus, M., Aritonang, E., Pakpahan, V. M., Tambunan, J. O., & Saragih, D. Y. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lokasi Pembangunan Hotel Dengan Metode Multi-Attributive Border Approximation Area Comparison. *Jurnal Tekinkom (Teknik Informasi dan Komputer)*, 6(2), 792-799. <https://doi.org/10.37600/tekinkom.v6i2.1054>
- Yuliaratiningsih, M. S., & Setiaty, T. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengembangkan Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10325>